

BUTUH UPAYA KERAS KENDALIKAN COVID-19

Rekomendasi Sekolah Tatap Muka Terancam Mundur

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya sempat merancang pembelajaran tatap muka di sekolah mulai 4 Januari 2021. Rekomendasi itu pun terancam mundur jika laju pertumbuhan Covid-19 di Kota Yogya masih terus tinggi.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan rekomendasi sekolah tatap muka pada awal tahun akan diberikan dengan catatan kondisinya normal. "Tapi kalau Januari kondisi pertumbuhannya masih mengkhawatirkan ya pasti kita tunda," jelasnya, Rabu (9/12).

Salah satu pijakan untuk memutuskan kebijakan sekolah tatap muka ialah fluktuasi kasus Covid-19 pada akhir Desember. Saat ini setiap minggu satgas tingkat kota rutin menyampaikan update zonasi setiap kelurahan dan kecamatan. Zonasi itu juga disampaikan ke sekolah sebagai acuan kondisi di lingkungannya.

Heroe mengaku, butuh upaya keras untuk mengendalikan laju penambahan

Covid-19. Meski fluktuasinya di Kota Yogya tidak sedrastis di Sleman dan Bantul, namun banyak warga dari daerah tersebut yang aktivitasnya di Kota Yogya. "Kita memang harus mengantisipasi kondisi ini. Paling penting menyiapkan sarana prasarana kesehatan baik rumah sakit, tracing, shelter dan segala macam," tandasnya.

Upaya lain menyangkut penegakan protokol kesehatan. Satgas yang berada di wilayah masih rutin mengingatkan ke masyarakat jika Covid-19 sedang tinggi. Sehingga pola sebarannya perlu diantisipasi. Semakin banyak komunitas yang terkena, maka semakin besar potensi paporannya.

Oleh karena itu, Heroe mengimbau agar masyarakat

membatasi kegiatan ke luar rumah yang melibatkan banyak orang. Kerumunan atau pengumpulan yang tidak bisa diorganisasikan juga patut dihindari. "Kita tidak melarang tapi pembatasan jumlah orang untuk mampu menjalankan protokol kesehatan ini yang penting. Terutama kalau sudah berhubungan dengan orang yang punya riwayat perjalanan luar kota dan segala macam," urainya.

Kondisi sebaran yang terjadi di Kota Yogya, imbuh Heroe, ditemukan di banyak titik dan tidak saling berkaitan satu sama lain. Sehingga satu-satunya cara untuk mengantisipasi ialah mengurangi interaksi serta membatasi jumlah orang dalam setiap pertemuan di samping penerapan protokol kesehatan.

"Makanya kita harus melakukan pendidikan pada masyarakat. Kondisi akan terus seperti ini kalau kita tidak melakukan protokol kesehatan dengan disiplin," katanya. **(Dhi)-f**

PENGURUS DPW FK KBIHU DIY DILANTIK

Urusi Tamu Allah, Tugas Mulia



KR-istimewa

Perwakilan pengurus yang dilantik.

YOGYA (KR) - Sebagai mitra pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji, keberadaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) kian penting. Masyarakat juga kian percaya, terbukti mayoritas calon haji mengikuti bimbingan KBIHU.

"Saat ini lebih dari 80 persen calon haji mengikuti KBIHU yang jumlahnya se-Indonesia mencapai 1.700. Jadi keberadaan KBIHU cukup penting," kata Ketua Umum FK KBIHU Dr Manarul Hidayat.

Hal itu disampaikan pada pelantikan DPW FK KBIHU

DIY, Selasa (8/12). Pelantikan dilakukan Ketua Pelaksana Harian FK KBIHU KH Qosim Saleh secara daring. Dalam hal ini DPP FK KBIHU di Tower Bank Muamalat Jakarta. Sedangkan yang dilantik perwakilan DPW FK KBIHU berada di aula RM Ny Suharti Gedongkuning.

Dr Manarul Hidayat juga menjelaskan, membimbing calon haji merupakan pekerjaan mulia. Sebab mengurus para tamu Allah.

"Kita ditakdirkan jadi orang yang mengurus dhu'yufurrahman tamu Allah," tambahnya. Pengu-

rus DPW FK KBIHU DIY yang dilantik dengan Dewan Pembina KH Mas'ud Masduqi dan H Gita Danuranata SE MM. Dewan Pengawas Drs H Suwardi H Triyono MH, dan Drs H Masharun Ghozali MM.

Dewan Pengurus dengan Ketua H Suwandi D Subrata, Wakil Ketua Ir. H Ahmad Mashadi, MSi dan Drs H Akhid Widi Rahmanto M Pd Sekretaris, H Zainul Arifin SAg MSi dan Wakil Sekretaris, H Ahmad Lutfi MA Bendahara, Drs KH Budi Maryanto dan Wakil Bendahara, H Agus Priyanto. Bidang Diklat dan Manasik: Dr H Sukamta dan H Wildan Ahmad SAg MAG. Bidang Dana dan Kesejahteraan: H Sajjan SAg MSi dan Drs H Zaitul Zukri. Bidang Organisasi dan Akreditasi: H Mohammad Murod SSos dan H Sukarno SH. Bidang Kerjasama dan Hubungan Antar Lembaga: H Asrofi SHi dan H Aryanto Purbo S. **(Fie)-f**

Kolaborasi, Kunci Perkuat Ekosistem Riset

YOGYA (KR) - Pembangunan ekosistem riset dan inovasi akan menjadi fokus dari Kementerian Riset dan Teknologi (Kemristek) pada 2021. Dalam membangun ekosistem dan riset, keterlibatan pihak swasta atau industri akan menjadi sasaran penting sebagai upaya bersama menumbuhkan kegiatan riset dan inovasi di Indonesia. Untuk itu, sinergi antar berbagai lembaga penelitian perlu untuk diidentifikasi agar akselerasi dapat berjalan dengan baik. Palsanya ingin memperkuat ekosistem riset, maka kolaborasi menjadi salah satu kunci.

"Dalam riset 2021, ekosistem riset dan inovasi masih tetap harus terkait dengan upaya mengatasi Covid-19. Jadi, yang saya ketahui dari tim reviewer, pendanaan riset oleh pemerintah fokusnya masih kesitu. Arah utama memang diharapkan adanya keterlibatan pihak swasta atau industri. Sehingga ada link antara pihak akademik dengan corporate," kata pengamat pendidikan sekaligus Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Widy Mataram (UWM) Yogyakarta, Prof Dr Ambar Rukmini di Yogyakarta, Rabu (9/12).

Ambar mengungkapkan, seluruh pelaku dalam ekosistem riset dan inovasi antara lain peneliti, akademisi,

pemerintah dan swasta harus bersinergi. Semua itu perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing riset dan inovasi Indonesia demi kesejahteraan bangsa dan masyarakat Indonesia. Guna mewujudkan semua itu ada beberapa hal yang perlu diupayakan adalah jejaring yang luas. Terutama antara para peneliti dengan mitra industri agar tercipta hilirisasi hasil riset dan ino-

vasi. "Selama ini kendala utama bagi periset dari institusi kecil adalah belum semua memiliki jejaring. Karena pada umumnya, industri masih memilih periset yang berasal dari institusi besar. Untuk itu diperlukan upaya yang luar biasa oleh para periset dari institusi kecil untuk dapat menggandeng pihak swasta maupun industri," terangnya. **(Ria)-f**

PEMDA DIY TERUS KEMBANGKAN SMART GOVERNANCE Butuh Sinergitas Antar OPD Wujudkan Jogja Smart Province

PEMDA DIY terus melakukan pengembangan pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sumbu Filosofi dengan menggunakan pendekatan khusus Jogja Smart Province (JSP). JSP ini dibagi beberapa bidang kerja yang ditangani dalam lima dimensi yaitu Smart Society, Smart Living, Smart Environment, Smart Culture dan Smart Governance. Salah satu dimensi yang terus dikembangkan implementasinya adalah Smart Governance khususnya yang dilakukan dengan sinergi dan kolaborasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemda DIY untuk kepentingan internal maupun eksternal.

Pemanfaatan TIK dengan berbagai perkembangan dan kemajuannya sudah menjadi tuntutan zaman dan mutlak harus dilakukan penerapan pemerintahan elektronik atau e-government saat ini. Untuk itu, Pemda DIY terus mengembangkan dan melakukan inovasi secara bertahap serta berkesimbangan pemanfaatan TIK tersebut dari pengelolaan daerah, efisiensi, perencanaan, pengawasan dan sebagainya. Pemda DIY sendiri telah menggunakan TIK ini mulai dari perencanaan hingga evaluasi anggaran.

"Sesuatu yang bersifat rutin inilah yang harus diotomatisasikan. Jadi semakin sering dan rutin maka semakin mudah diotomatisasikan, tinggal dari sisi kebiasaan para Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemda DIY sendiri yang merasa kurang mantap apabila tidak berinteraksi atau bertemu langsung dengan orangnya. Sehingga daripada mencangkok teknologinya," ujar Pit Asisten Pemerintahan dan Administrasi Umum Setda DIY Tri Saktiyana.

Tri Saktiyana mengakui belum semua ASN di lingkungan Pemda DIY bisa menerapkan TIK tersebut, sehingga beberapa ASN tersebut ada yang harus diubah mindset atau pola pikirnya yang juga memang perlu waktu. Aspek kenyamanan pun juga harus ditingkatkan baik di layar handphone maupun layar komputer karena masih banyak yang merasa nyaman dengan komunikasi interpersonal alias bertatap muka langsung. Selain kendala teknis pemanfaatan TIK, ada kesulitan pekerjaan bagi yang belum biasa

"Pelan-pelan, tahap demi tahap kita lakukan tuntutan zaman tersebut. Pemda DIY mau tidak mau harus mengembangkan TIK ini untuk menunjang kinerjanya baik kedalam



Aplikasi e-Prima Pemda DIY

maupun keluar yang tidaklah mudah terutama merubah pola pikir. Sebab jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) alias ASN di lingkungan Pemda DIY yang masih sangat terbatas, sehingga tidak mencukupi kalau semuanya ditangani ASN secara manual maka memerlukan bantuan TIK seperti mesin untuk melakukan tugas rutin dengan otomatisasi. Tetap pelan-pelan memerlukan peningkatan pembiasaan, apalagi jika sudah menjadi kultur," terang Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY ini.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY Rony Primanto Hari mengatakan pihaknya sedang mengembangkan dan meningkatkan kapasitas ASN dalam rangka transformasi digital. Untuk itu, pihaknya harus melakukan lima hal yaitu pembangunan infrastruktur, integrasi aplikasi dengan aplikasi presensi berbasis geolokasi, elektronik Presensi Mandiri ASN Pemda DIY (e-Prima), pengembangan SDM, perubahan regulasi terkait dengan pemanfaatan teknologi karena perubahan analog ke digital dan pembuatan roadmap atau perencanaan.

"Lima hal tersebutlah yang akan kita kembangkan dalam rangka pengembangan Smart Governance di DIY agar transformasi digital di lingkungan Pemda DIY bisa berjalan dengan baik," kata Rony.

Rony menyampaikan pengembangan Smart Governance di lingkungan Pemda DIY sendiri sudah banyak dilakukan, sehingga Diskominfo DIY sudah mempunyai berbagai macam aplikasi pelayanan pemerintah baik pelayanan internal

maupun eksternal. Ada berbagai macam aplikasi yang diterapkan Pemda DIY secara internal berupa Jogja Plan yang belum lama ini meraih penghargaan dari pemerintah pusat, Jogja Move, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), e-Prima dan sebagainya. "Ini adalah berbagai macam layanan internal yang digulirkan Diskominfo DIY supaya kegiatan birokrasi dalam pemerintahan bisa berjalan dengan baik dengan menggunakan TIK," tambahnya.

Pihaknya juga menyiapkan berbagai macam aplikasi bagi pelayanan publik atau eksternal yang sekarang sudah banyak dimanfaatkan antara lain e-Lapor dimana masyarakat bisa melaporkan dan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, kemudian layanan pembangunan yang sekarang lebih mudah seperti fasilitas pembayaran pajak kendaraan bermotor e-Posti via ATM Bank BPD DIY. "Jadi kami mengembangkan Smart Governance internal dan eksternal agar ASN bisa melayani masyarakat dengan menggunakan TIK. Kita sudah melakukan berbagai macam sosialisasi kepada publik agar masyarakat bisa memanfaatkan layanan tersebut," tegas Rony.

Termasuk informasi perihal pariwisata dalam aplikasi Jogja Istimewa dimana didalamnya berisi layanan-layanan pemerintah kepada publik dengan e-Ticketing ke objek wisata dan layanan CCTV di beberapa titik strategis secara real time seperti melihat kondisi sekitar kawasan Malioboro dan sebagainya. Aplikasi Jogja Istimewa ini akan menjadi aplikasi induk dalam memberikan layanan Pemda DIY kepada publik.

Layanan e-Prima ini telah diterapkan di lingkungan Pemda DIY yang tengah dalam taraf uji coba peningkatan pemanfaatan keakuratan saat ini. Semisalnya ada inovasi setiap ASN yang datang bisa melakukan absensi langsung di lokasi tanpa harus menyentuh sesuatu demi menghindari kontak langsung dalam rangka pencegahan pandemi Covid-19.

"Aplikasi e-Prima sebenarnya layanan berbasis TIK yang bersifat internal. Artinya penggunaan terbatas pada ASN Pemda DIY guna monitoring kehadiran ASN berbasis geolocation dengan platform mobile application jadi bukan layanan berbasis TIK untuk masyarakat umum. Aplikasi ini baru dievaluasi dari hasil uji coba beberapa waktu lalu dan harus berkoordinasi antar OPD di lingkungan Pemda DIY," terang Kepala Badan Peggawain Daerah (BKD) DIY Amin Purwani. **(Ira)**

STP AMPTA Sebagai 14 Besar Perguruan Tinggi Terbaik Dalam Pendampingan Desa Wisata 2020



Acara Penyerahan Penghargaan

SEKOLAH Tinggi Pariwisata (STP) AMPTA Yogyakarta, pada Rabu 2 Desember 2020 berhasil meraih penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparekraf) sebagai 14 besar perguruan tinggi terbaik dalam pendampingan desa wisata 2020. Penghargaan diserahkan pada gelar malam apresiasi di Hotel Raffles, Ciputra World Jakarta. Acara ini dihadiri oleh 20 nominasi Perguruan Tinggi Terbaik dalam Pendampingan Desa Wisata dan 20 Perwakilan Desa Wisata 2020.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama dalam sambutannya mengucapkan selamat kepada 20 nominasi perguruan tinggi terbaik dalam pendampingan desa wisata dan program pendampingan ini merupakan salah satu bagian dari strategi kepariwisataan nasional yang mengedepankan quality tourism".

Selanjutnya Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan Kemparekraf Wisnu Bawa Tarunajaya menyampaikan bahwa kegiatan ini sebagai bentuk apresiasi kepada 20 perguruan tinggi terbaik dari 105 perguruan tinggi se-Indonesia yang telah

melakukan penandatanganan kerja sama (MoU) dalam rangka pengembangan desa wisata.

Dalam kegiatan pendampingan, Ketua STP AMPTA Drs. Prihatno MM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengelola Desa Wisata Garongan Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta dan tim pendampingan desa wisata sehingga berhasil meraih penghargaan 14 besar. Ketua Pengelola Desa Wisata Garongan Agus Sugiarto berharap bahwa capaian ini sebagai awal yang baik sehingga tahun berikutnya mampu meraih prestasi yang lebih baik lagi. **(Feb)**



Bersama Tim Juri dari Kemparekraf

REST IN PEACE

"Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman."
(2 Timotius 4:7)

Telah pulang ke Rumah Bapa di Surga
hari Rabu, 9 Desember 2020 pk. 12.00 WIB di rumah.
Istri, Mama, Mama Mertua, Bobo, Saudari kami tercinta :



TAN MOY TJEN

Usia 66 Tahun
Jl. Suryaden 69 Yogyakarta

Jenazah disemayamkan di Rumah Duka PUKJ Ruang G,
Jl. Sonopakis Lor Yogyakarta. Akan diperabukan
di Krematorium Madurejo Prambanan Sleman
hari Kamis, 10 Desember 2020. Berangkat pk. 11.00 WIB.
Upacara Gerejani diadakan pk. 10.00 WIB.

Kami yang mengasihi :

Suami : Lie Sian Hong (†)

Anak : Lily Yuliani, Popy Yuliani
Menantu : Ali Subagyo, Yohanes Kristanto Wibowo

Cucu : Alicia Ayu Subagyo, Alicia Marcho Subagyo, Valentina Thalia C.W., Angelica Trisha Wibowo, Daniella Theresa Wibowo

Beserta segenap keluarga dan famili